

BAB III

PELAKSANAAN ZAKAT FITRAH DI DESA NGELOKULON

A. Deskripsi Wilayah Desa Ngelokulon

Desa Ngelokulon merupakan salah satu dari desa yang terletak di Kecamatan Mijen Kabupaten Demak yang dipimpin oleh seorang Kepala Desa. Adapun kondisi lokasi Desa Ngelokulon yaitu:

1. Kondisi Umum Geografis

Kecamatan Mijen Kabupaten Demak terdiri atas 15 desa, antara lain Desa Ngelokulon, Desa Ngelowetan, Desa Bakung, Desa Geneng, Desa Mlaten, Desa Bantengmati, Desa Gempolsongo, Desa Bremit, Desa Tanggul, Desa Mijen, Desa Pecuk, Desa Jleper, Desa Ngegot, Desa Rejosari, dan Desa Pasir.

Salah satu dari 15 desa di Kecamatan Mijen adalah Desa Ngelokulon yang terletak di ketinggian 4 m dari permukaan laut, memiliki curah hujan 1500 mm dengan suhu rata-rata harian 30° C. Desa Ngelokulon berjarak 4 km dari ibu kota Kecamatan Mijen dan 25 km dari ibu kota Kabupaten Demak.¹

a. Luas Wilayah Desa

Luas wilayah Desa Ngelokulon adalah 277,590 ha. Luas lahan yang ada terbagi dalam beberapa peruntukan, dapat dikelompokkan seperti untuk fasilitas umum, pemukiman penduduk, pertanian dan

¹ Data Geografis diperoleh dari Sekretaris Desa Ngelokulon Bapak Aspuri pada tanggal 02 Agustus 2016

lain-lain. Adapun pemanfaatan luas wilayah Desa Ngelokulon dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 1
Tabel Pemanfaatan Lahan Desa Ngelokulon

No.	Pemanfaatan Lahan	Luas (ha)
1.	Tanah Kas Desa	45
2.	Bengkok Pamong	26,955
3.	Komplek Balai Desa	0,0200
4.	Tanah Kuburan	0,0200
5.	Tanah Lapangan	0,8000
6.	Sawah Masyarakat	135,970
7.	Tegalan	56,825
8.	Pekarangan Penduduk	12
	Total	277,590

Sumber: Data Geografis Desa Ngelokulon

Dari tabel diatas dapat dipresentasikan pemanfaatan tanah kas desa adalah 16,2%, bengkok pamong adalah 9,7%, komplek balai desa adalah 0,01%, tanah kuburan adalah 0,01%, tanah lapangan adalah 0,3%, sawah masyarakat adalah 48,9%, tegalan adalah 20,5%, dan pekarangan penduduk adalah 4,3%.

b. Pembagian Wilayah

Desa Ngelokulon secara administrasi terdiri dari 2 RW dan 10 RT. Adapun RW 1 terdiri dari 5 RT yaitu RT 1 sampai dengan RT 5, begitupun RW 2 terdiri dari 5 RT yaitu RT 6 sampai dengan RT 10.

c. Batas Wilayah Desa

Batas-batas wilayah Desa Ngelokulon yaitu:

- 1) Sebelah Timur : Desa Jleper

- 2) Sebelah Barat : Desa Pasir
- 3) Sebelah Utara : Desa Ngegot
- 4) Sebelah Selatan : Desa Turirejo

d. Jarak Wilayah dengan Pusat Pemerintah

- 1) Jarak dari Kantor Desa ke Ibu Kota Kecamatan 4 km
- 2) Jarak dari Kantor Desa ke Ibu Kota Kabupaten 25 km
- 3) Jarak dari Kantor Desa ke Ibu Kota Provinsi 54 km

e. Jalan Desa

- 1) Panjang Jalan Kabupaten : 24 Km
- 2) Panjang Jalan Desa : 8000 M
- 3) Jalan Tanah : 2000 M
- 4) Jumlah Jembatan Beton : 8 Buah

2. Kondisi Umum Demografis

Berikut ini merupakan gambaran penduduk wilayah Desa Ngelokulon dengan persebarannya:

a. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk di Desa Ngelokulon yaitu 3.236 orang. Dengan jumlah penduduk laki-laki 1.633 orang dan jumlah penduduk perempuan 1.603 orang sedangkan jumlah Kepala Keluarga sebanyak 978.²Data lengkap penduduk Desa Ngelokulon dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

² Diakses dari <http://prodeskel.binapemdes.kemendagri.go.id/mdesa/#>, Pada: 08/11/2016, Pukul: 21.25 WIB

Tabel 2
Jumlah Penduduk Desa Ngelokulon

No.	Kelompok Umur (Tahun)	Laki-laki (Jiwa)	Perempuan (Jiwa)	Jumlah (Jiwa)
1.	0-4	146	138	284
2.	5-9	182	170	352
3.	10-14	121	135	256
4.	15-19	189	215	404
5.	20-24	155	125	280
6.	25-29	144	168	312
7.	30-39	221	234	455
8.	40-49	225	136	361
9.	50-59	162	168	330
10.	60+	88	114	202
	Jumlah	1633	1603	3236

Sumber: Data Statistik Desa Ngelokulon

Berdasarkan dari tabel diatas jumlah penduduk Desa Ngelokulon terdiri dari usia 0-14 tahun sebanyak 892 orang dengan prosentase 27,6%, usia 15-39 tahun sebanyak 1451 orang dengan prosentase 44,8%, dan usia 40-60 tahun keatas sebanyak 893 orang dengan prosentase 27,6%.

b. Mata Pencaharian

Jumlah penduduk Desa Ngelokulon menurut mata pencahariannya dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 3
Jumlah Penduduk Menurut Mata pencaharian

No.	Mata Pencaharian	Jumlah (orang)
1.	Petani	848
2.	Buruh Tani	456
3.	Pedagang	77
4.	Peternak	4
5.	Penjahit	9
6.	Supir	175

7.	Montir	2
8.	Tukang Kayu	8
9.	Tukang Batu	9
10.	PNS	4
11.	Guru Swasta	18
12.	Perawat	3
13.	Bidan Swasta	2
14.	TNI	2
15.	Karyawan Swasta	325
16.	Belum/ Tidak Bekerja	1294
	Jumlah	3236

Sumber: Data Demografis Desa Ngelokulon

Berdasarkan tabel diatas mata pencaharian masyarakat Desa Ngelokulon terdiri dari petani 848 orang(26,2%), buruh tani 456 orang (14,1%), pedagang 77 orang (2,4%), peternak 4 orang (0,1%), penjahit 9 orang (0,3%), supir 175 orang (5,4%), montir 2 orang(0,1%), tukang kayu 8 orang(0,2%), tukang batu 9 orang (0,3%), PNS 4 orang (0,1%), guru swasta 18 orang (0,6%), perawat 3 orang (0,1%), bidan swasta 2 orang(0,1%), TNI 2 orang (0,1%), karyawan swasta 325 orang (10%), dan belum/ tidak bekerja 1294 orang(40%). Berdasarkan monografi Desa, penduduk Desa Ngelokulon didominasi oleh petani.

c. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan penduduk Desa Ngelokulon dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 4

Tingkat Pendidikan Desa Ngelokulon

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)
1.	Tidak Sekolah	8

2.	Belum Tamat SD	410
3.	Tidak Tamat SD	14
4.	Tamat SD	1522
5.	Tamat SLTP	948
6.	Tamat SLTA	305
7.	Tamat Akademi/ PT	29
	Jumlah	3236

Sumber: Data Monografi Desa Ngelokulon

Menurut tabel diatas tingkat pendidikan di Desa Ngelokulon yaitu tidak sekolah sebanyak 8 orang (0,2%), belum tamat SD sebanyak 410 orang (12,7%), tidak tamat SD sebanyak 14 orang (0,4%), tamat SD sebanyak 1522 orang (47,03%), tamat SLTP sebanyak 948 orang (29,3%), tamat SLTA sebanyak 305 orang (9,4%), dan tamat Akademi/ PT sebanyak 29 orang (0,9%). Jadi tingkat pendidikan paling banyak adalah tamatan SD.

Peningkatan pengetahuan dan keterampilan penduduk di Desa Ngelokulon dilakukan dalam sarana pendidikan yang meliputi gedung sekolah dan tenaga pengajarnya.

Tabel 5

Tabel Sarana Pendidikan Desa Ngelokulon

No.	Jenis Prasarana	Jumlah
1.	TK	1
2.	SD	2
3.	SLTP	1
4.	TPQ	1
5.	Madrasah Diniyah	1
6.	Pondok Putri Babussalam	1

Sumber: Data Monografi Desa Ngelokulon

Berdasarkan tabel diatas tingkat pendidikan di Desa Ngelokulon cukup memadai, baik pendidikan formal maupun non

formal. Hal ini dibuktikan dengan adanya fasilitas pendidikan formal dari TK sampai SLTP dan non formal dari TPQ, pondok putri dan madrasah diniyah.

d. Kondisi Agama

Agama Islam menjadi agama seluruh penduduk desa Ngelokulon, sebanyak 3.236 orang beragama Islam. Di Desa Ngelokulon mempunyai sarana umum antara lain terdapat 1 buah masjid jami', 8 buah musholla dan 4 buah gardu siskamling.

e. Kondisi Ekonomi

Kegiatan ekonomi desa selama ini masih didominasi oleh sektor pertanian. Mengingat wilayah Desa Ngelokulon 48,9% persawahan dan yang 20,5% adalah tegalan yang berubah fungsi menjadi sawah pertanian. Namun dari pesatnya pertanian desa belum seutuhnya membuahkan hasil optimal. Ini disebabkan karena masih rendahnya pengetahuan dan kurangnya dana penunjang. Padahal dari segi pemasaran hasil, banyak pedagang yang bertransaksi di wilayah ini. sebagian masyarakat Ngelokulon banyak yang menjadi pekerja bangunan, buruh tani, peternak sapi, peternak kambing, serta pekerjaan lainnya.

Tingkat pendapatan masyarakat belum seutuhnya mencukupi kebutuhan hidup karena harga barang tidak sebanding dengan penghasilan yang didapat mereka serta masih minimnya bekal ketrampilan, upah buruh yang masih kecil serta masih

mahalnya barang kebutuhan (sembako). Keadaan tersebut tidak hanya terjadi di wilayah Desa Ngelokulon namun wilayah lain keadaannya sama.

Di Desa Ngelokulon dalam sektor pertanian, tanaman pangan yang dikembangkan adalah padi, jagung, bawang merah, kedelai, kacang tanah, kacang panjang, ubi kayu, ubi jalar, cabe, mentimun, dan terong. Buah-buahan yang dikembangkan di Desa Ngelokulon adalah melon, semangka, dan jambu air. Ternak yang dikembangkan adalah sapi, kerbau, ayam kampung, kuda, kambing, kelinci, kucing dan burung beo.

f. Kelembagaan

Desa Ngelokulon merupakan desa yang memiliki otonomi pemerintahan daerah dimana pemerintah desa punya wewenang mengatur anggaran dan peraturan bersama BPD (Badan Permusyawaratan Desa), selain lembaga pemerintahan terdapat juga lembaga sosial kemasyarakatan diantaranya:

- 1) Lembaga Kemasyarakatan Desa/Kelurahan (LKD/LKK), yang memiliki 10 orang pengurus dan beralamat kantor di Ngelokulon.
- 2) Lembaga Kesejahteraan Masyarakat Desa (LKMD), yaitu suatu lembaga yang membantu kesejahteraan masyarakat.
- 3) PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga), yaitu suatu lembaga yang anggotanya meliputi ibu-ibu dalam menciptakan

kesejahteraan keluarga yang memiliki pengurus berjumlah 25 orang.

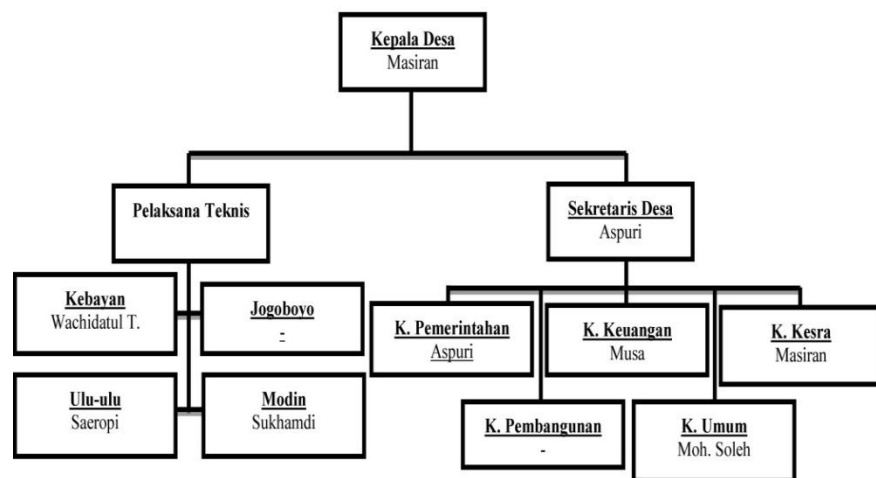
- 4) RT/RW, yaitu lembaga yang berfungsi sebagai pemuka masyarakat untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat dan membantu memecahkan masalah keamanan dan kerukunan masyarakat sesuai dengan wilayah setempat.
- 5) Organisasi Pemuda (Karang Taruna), merupakan suatu wadah kegiatan remaja/pemuda agar tercipta persatuan dan kesatuan pemuda/remaja baik di bidang olahraga, kesenian, maupun kegiatan-kegiatan lainnya.
- 6) Kelompok Tani merupakan suatu wadah yang anggotanya meliputi para petani di Desa Ngelokulon yang kegiatannya ditujukan untuk perkembangan dan kemajuan di bidang pertanian.
- 7) Perlindungan Masyarakat (LINMAS), yaitu suatu organisasi kemasyarakatan yang berfungsi sebagai pelindung masyarakat atas segala musibah yang menimpa masyarakat baik berupa bencana alam maupun ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan.

g. Pemerintahan Desa

Dalam penyelenggaraan pemerintah desa yang meliputi urusan pemerintahan, pembangunan, dan kemasyarakatan. Desa Ngelokulon mempunyai aparat pemerintahan desa sebanyak 7

orang, anggota Lambaga Ketahanan Masyarakat Desa (LKMD) sebanyak 10 Orang, dan anggota Badan Permusyawaratan Desa (BPD) sebanyak 7 orang.³

Struktur pemerintahan Desa Ngelokulon adalah sebagai berikut.



B. Pelaksanaan Zakat Fitrah di Desa Ngelokulon

Pelaksanaan zakat fitrah di Desa Ngelokulon terdapat dua bentuk pembayaran yaitu melalui amil zakat dan secara langsung diberikan kepada fakir miskin dan guru ngaji. Adapun pembayaran melalui amil zakat dilaksanakan setiap tanggal 27 dan 28 Ramadhan, sedangkan pembayaran secara langsung dilaksanakan setiap malam takbir hari Raya Idul Fitri. Berikut ini adalah pelaksanaan zakat fitrah di Desa Ngelokulon.

³ Data Demografis diperoleh dari Sekretaris Desa Ngelokulon Bapak Aspuri pada tanggal 02 Agustus 2016

1. *Muzakki* Zakat Fitrah

Masyarakat Desa Ngelokulon adalah sebanyak 3236 orang. Namun, tidak semua masyarakat tersebut menyalurkan zakat fitrahnya di Desa Ngelokulon, melainkan ada yang menyalurkan di luar Desa Ngelokulon.⁴ Jumlah penduduk berdasarkan klasifikasi *muzakki* zakat fitrah dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 6
Tabel Jumlah Muzakki Desa Ngelokulon

No.	Muzakki	Jumlah (orang)
1.	Melalui Amil Zakat Fitrah	480
2.	Menyalurkan kepada Guru Ngaji yang Mendapat Bengkok	98
3.	Menyalurkan kepada Guru Ngaji yang Tidak Mendapat Bengkok	425
4.	Fakir Miskin	2233
	Jumlah	3236

Sumber: Wawancara dengan Ustadz Asy'ari, Hj. Haniah Malikhah dan pengamatan secara langsung

Muzakkizakat fitrah di Desa Ngelokulon yang menyalurkan zakat fitrahnya melalui amil zakat adalah sebanyak 480 orang (14,8%), yang menyalurkan zakat fitrahnya kepada guru ngaji yang mendapat bengkok adalah 98 orang (3%), yang menyalurkan zakat fitrahnya kepada guru ngaji yang tidak mendapat bengkok sebanyak 425 orang (13,1%) dan selebihnya adalah disalurkan kepada fakir miskin yang ada di sekitarnya masing-masing yaitu sebanyak 2233 orang (69%).

⁴ Wawancara dengan Ustadz Asy'ari, Selaku Anggota Panitia Amil Zakat Fitrah di Desa Ngelokulon, Pada: 07 November 2016, Pukul: 20.30 WIB

2. Jenis dan Ukuran Zakat Fitrah

Jenis dan ukuran zakat fitrah yang biasa dikeluarkan masyarakat Desa Ngelokulon adalah beras sebanyak 2,5 kg. Karena mayoritas mata pencaharian masyarakat Desa Ngelokulon adalah petani dan buruh tani, maka mereka tidak merasa kekurangan dalam pangan. Walaupun sedikit baik milik sendiri atau hasil sewaan tahunan masyarakat Desa Ngelokulon bisa dikatakan mampu mengeluarkan zakat fitrah dengan beras 2,5 kg pertahunnya.

3. Waktu Pembayaran Zakat Fitrah

Pembayaran zakat fitrah di Desa Ngelokulon terdapat dua bentuk pembayaran yaitu melalui Amil zakat dan pembayaran secara langsung. Waktu pembayaran zakat fitrah melalui Amil zakat dilaksanakan pada tanggal 27 dan 28 Ramadhan yaitu ba'dha isya' sampai jam 21.00 WIB. Sedangkan untuk pembayaran zakat fitrah secara langsung dilaksanakan ba'dha maghrib masuk 1 syawal pada malam takbir hari Raya Idul Fitri sampai menjelang sholat Id.⁵

4. *Mustahiq* Zakat Fitrah

Mustahiq zakat fitrah di Desa Ngelokulon yaitu fakir miskin dan guru ngaji. Amil zakat membagikan zakatnya hanya kepada fakir miskin sedangkan yang memberikan zakat fitrah secara langsung diberikan kepada fakir miskin dan guru ngaji. Namun mayoritas untuk kalangan anak-anak di Desa Ngelokulon yang masih mengaji dan

⁵ Wawancara dengan Ustadz Masiran, Selaku Ketua Panitia Amil Zakat Fitrah di Desa Ngelokulon, Pada: 18 Oktober 2016, Pukul: 19.20 WIB

orang-orang yang pernah mengaji, mereka memberikan zakat fitrahnya kepada guru ngaji mereka masing-masing.

5. Pendistribusian Zakat Fitrah

Pendistribusian zakat fitrah di Desa Ngelokulon melalui dua bentuk yaitu:

a. Melalui Amil Zakat

Amil zakat di Desa Ngelokulon bertugas untuk mengumpulkan zakat fitrah, kemudian membagikannya kepada fakir miskin. Amil zakat beranggotakan 6 orang yaitu Ustadz Masiran, Drs. KH. Sofwan Duri, Ustadz Rozak, Ustadz Rozaq, Ustadz Khamdi, Ustadz Asy'ari, dan Bapak Nur Ahmad. Dalam bertugas mengumpulkan dan membagikan zakat, Amil zakat biasanya dibantu juga oleh Imam-imam Musholla, Perangkat Desa dan Anggota Arimbi.⁶

Tempat pembayaran zakat fitrah yaitu di Masjid Baitul Izzah. Dalam pengumpulan zakat fitrah biasanya amil akan mengumumkan lewat speaker masjid bahwa zakat fitrah sudah bisa dibayarkan. Waktu pembayaran yaitu ba'dha isya' sampai jam 21.00 WIB pada tanggal 27 dan 28 Ramadhan. Setelah zakat fitrah terkumpul kemudian akan dibagikan oleh panitia Amil zakat yang dibantu oleh Imam-imam Musholla, Perangkat Desa dan Anggota

⁶ Wawancara dengan Ustadz Asy'ari, Selaku Anggota Panitia Amil Zakat Fitrah di Desa Ngelokulon, Pada: 18 Oktober 2016, Pukul: 20.30 WIB

Arimbi secara langsung kepada fakir miskin pada waktu fajarnya tanggal 28 Ramadhan.⁷

Amil zakat pada bulan Ramadhan tahun 2016 memperoleh zakat fitrah dari 480 orang yaitu sebanyak 1200 kg dan mendapat tambahan dari kecamatan sebanyak 50 kg, mendapat dari SMPN 2 Mijen 150 kg, jadi total menjadi 1400 kg. kemudian dibagikan kepada 333 fakir miskin yang masing-masing mendapat 4 kg beras. Sisa 68 kg kemudian dibagikan kepada panitia yang berjumlah 14 orang yang masing-masing mendapat 4,8 kg.⁸

b. Secara Langsung

Pembayaran zakat fitrah yang secara langsung dibayarkan oleh masyarakat Desa Ngelokulon yaitu dilaksanakan ba'dha maghrib pada malam takbir Idul Fitri sampai menjelang shalat Id. Mereka memberikan langsung kepada orang-orang fakir miskin yang ada di sekitarnya dan guru ngajinya masing-masing. Di Desa Ngelokulon terdapat 7 guru ngaji diantaranya 3 mendapat bengkak dan 4 tidak mendapat bengkak. Guru ngaji menurut klasifikasi yang menerima zakat fitrah atau tidak dapat dilihat dalam tabel berikut.

⁷ Wawancara dengan Ustadz Masiran, Selaku Ketua Panitia Amil Zakat Fitrah di Desa Ngelokulon, Pada: 18 Oktober 2016, Pukul: 19.20 WIB

⁸ Wawancara dengan Ustadz Asy'ari, Selaku Anggota Panitia Amil Zakat Fitrah di Desa Ngelokulon, Pada: 07 November 2016, Pukul: 20.30 WIB

Tabel 7
Jumlah Guru Ngaji di Desa Ngelokulon

No.	Guru Ngaji	Jumlah (orang)
1.	Guru ngaji yang mendapat bengkok dan menerima zakat fitrah	1
2.	Guru ngaji yang mendapat bengkok namun tidak menerima zakat fitrah	2
3.	Guru ngaji yang tidak mendapat bengkok dan menerima zakat fitrah	4
	Jumlah	7

Sumber: Wawancara dengan Ustadz Asy'ari

Berdasarkan tabel diatas, guru ngaji yang mendapat bengkok dan menerima zakat fitrah sebanyak 1 orang, guru ngaji yang mendapat bengkok namun sudah tidak menerima zakat fitrah sebanyak 2 orang, dan guru ngaji yang tidak mendapat bengkok dan menerima zakat fitrah sebanyak 4 orang. Guru ngaji yang tidak mendapat bengkok ini dapat di golongan sebagai *fisabilillah* dan fakir atau miskin. Adapun guru ngaji yang mendapat bengkok diantara lain dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 8
Guru Ngaji yang Mendapat Bengkok di Desa Ngelokulon

No.	Nama Guru Ngaji	Jumlah Bengkok	Harga Sewa (pertahun)	Status
1.	Hj. Haniah Malikhah	½ bahu (3000 m ²)	3 juta	Menerima Zakat Fitrah
2.	Drs. KH. Sofwan Duri	2 bahu (12000 m ²)	12 juta	Tidak Menerima
3.	KH. Anggus, SE.	4500 m ²	5 juta	Tidak Menerima

Sumber: Wawancara dengan Ustadz Asy'ari dan Ibu Hj. Haniah Malikhah

Berdasarkan tabel diatas, guru ngaji yang menerima bengkok ada 3 orang yaitu Ibu Hj. Haniah Malikhah menerima bengkok 3000 m² (½ bahu), Bapak Drs. KH. Sofwan Duri menerima bengkok 12000 m² (2 bahu) dan Bapak KH. Angus, SE. menerima bengkok 4500 m². Guru ngaji yang masih menerima zakat fitrah adalah Ibu Hj. Haniah Malikhah. Pada hari raya Idul Fitri tahun 2016 beliau mendapat zakat fitrah dari 98 orang yaitu sebanyak 245 kg.⁹, sedangkan Bapak Drs. KH. Sofwan Duri dan Bapak KH. Angus, SE. sudah tidak menerima zakat fitrah.

Bengkok yang diterima adalah dari hasil kebijakan pemerintahan Desa yang secara turun temurun menjadi hak milik orang yang mau melanjutkan perjuangan menjadi guru ngaji dan Imam di Masjid atau Musholla. Bengkok diberikan secara lisan tanpa adanya surat apapun kepada orang yang bersedia mangku masjid atau musholla dan sekaligus menjadi guru ngaji. Sejarah diberikannya bengkok kepada guru ngaji karena pada zaman dahulu di Desa Ngelokulon hanya ada 1 masjid dan 2 musholla tersebut, sehingga yang mendapat bengkok dari pemerintahan Desa hanya 3 guru ngaji yang akhirnya turun temurun sampai sekarang.¹⁰

⁹ Wawancara dengan Ibu Hj. Haniah Malikhah, Selaku Guru Ngaji di Desa Ngelokulon, Pada: 08 November 2016, Pukul: 13.00 WIB

¹⁰ Wawancara dengan Ustadz Asy'ari, Selaku Anggota Panitia Amil Zakat Fitrah di Desa Ngelokulon, Pada: 07 Desember 2016, Pukul: 06.30 WIB

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam membayarkan zakat fitrah, masyarakat Desa Ngelokulon lebih cenderung memberikan zakat fitrahnya kepada tetangganya masing-masing yang dikira kurang mampu. Namun untuk kalangan anak-anak yang masih mengaji, zakat fitrahnya diberikan kepada guru ngajinya masing-masing.

C. Alasan Masyarakat dan Pendapat Guru Ngaji Terhadap Pelaksanaan Zakat Fitrah yang Diberikan Kepada Guru Ngaji yang Mendapat Bengkok di Desa Ngelokulon

Dalam pelaksanaan zakat fitrah di Desa Ngelokulon diatas, masyarakat dan guru ngaji beberapa alasan dan pendapat. Adapun alasan dan pendapat mereka adalah sebagai berikut:

1. Alasan Masyarakat

Alasan beberapa masyarakat yang telah memberikan zakat fitrah kepada guru ngaji yang mendapat bengkok adalah sebagai berikut:

Pertama, daribapak Muhlisin beralasan bahwa guru ngaji pada saat beliau masih mengaji termasuk *fisabilillah* karena mengikuti tradisi yang turun temurun. Selain itu guru ngaji juga termasuk golongan fakir miskin walaupun mendapatkan bengkok sawah guru ngaji tersebut tetap berhak menerima zakat fitrah.¹¹

Kedua, daribapak Muslim S.Pd.I beralasan bahwa memberikan zakat fitrah kepada guru ngaji adalah bentuk ta'dhim seorang murid

¹¹ Wawancara dengan Bapak Muhlisin, Selaku Masyarakat Desa Ngelokulon, Pada: 20 Oktober 2016, Pukul: 18.45 WIB

kepada guru, dan guru termasuk *sabilillah* atau salah satu orang yang boleh menerima zakat. Walaupun guru ngaji tersebut mendapat bengkok ataupun tidak. Karena bengkok yang diterima bukanlah dari permintaannya sendiri melainkan pemberian dari pemerintahan desa sendiri. Berbeda lagi kalau memang guru ngaji yang meminta bengkok sebagai upah dari kerja kerasnya itu bukan lagi dinamakan *fisabilillah* melainkan pekerja.¹²

Ketiga, dariibu Sita beralasan bahwa memberikan zakat fitrah kepada guru ngaji yang mendapat bengkok karena guru ngaji termasuk dalam 8 golongan penerima zakat yaitu *fisabilillah*. Karena guru ngaji telah mengamalkan ilmu agamanya.¹³

Keempat, dariibu Fatimah beralasan bahwa guru ngaji termasuk dalam golongan *fisabilillah* karena guru ngaji telah berjuang untuk agama Allah dengan mengajarkan ilmu agama tanpa memikirkan apakah guru ngaji tersebut mendapat bengkok ataupun tidak.¹⁴

Kelima, dariibu Salis beralasan bahwa guru ngaji termasuk golongan *fisabilillah* karena telah mengamalkan ilmunya di jalan Allah tanpa meminta imbalan. Selain itu guru ngaji juga termasuk golongan orang miskin. Walaupun guru ngaji mendapat bengkok tapi tidak bisa

¹² Wawancara dengan Bapak Muslim, Selaku Masyarakat Desa Ngelokulon, Pada: 20 Oktober 2016, Pada: 19.00 WIB

¹³ Wawancara dengan Ibu Sita, Selaku Masyarakat Desa Ngelokulon, Pada: 20 Oktober 2016, Pukul: 19.30 WIB

¹⁴ Wawancara dengan Ibu Fatimah, Selaku Masyarakat Desa Ngelokulon, Pada: 21 Oktober 2016, Pukul: 13.00 W

dikategorikan sebagai gaji namun bonus dari perjuangannya dalam mengamalkan ilmunya.¹⁵

Keenam, dariibu Fatkhiyah beralasan bahwa guru ngaji adalah termasuk golongan *fisabilillah* selain itu juga sebagai balas budi telah mengajarkan ilmu agama selama mengaji.¹⁶

Ketujuh, dari ibu Ulfi beralasan bahwa guru ngaji termasuk golongan *fisabilillah* karena telah mengajarkan ngaji selain itu juga beliau mengikuti tradisi turun temurun yang biasa dilakukan masyarakat Desa Ngelokulon.¹⁷

Kedelapan, menurut Ustadz Asy'ari memberikan zakat fitrah kepada guru ngaji yang mendapat bengkok di Desa Ngelokulon termasuk *fisabilillah* dan berhak menerima zakat fitrah, walaupun guru ngaji tersebut mendapat bengkok sawah dari pemerintahan Desa Ngelokulon, namun menurutnya bengkok tidak bisa dikatakan sebanding dengan perjuangan guru ngaji yang lebih berat karena telah mengorbankan tenaga, waktu dan fikiran. Selain itu juga hasil dari sewaan bengkok yang telah diterima tidak bisa mencukupi kehidupan sehari-hari guru ngaji tersebut.¹⁸

¹⁵ Wawancara dengan Ibu Salis, Selaku Masyarakat Desa Ngelokulon, Pada: 18 Oktober 2016, Pukul: 18.45 WIB

¹⁶ Wawancara dengan Ibu Fatkhiyah, Selaku Masyarakat Desa Ngelokulon, Pada: 18 Oktober 2016, Pukul: 19.00 WIB

¹⁷ Wawancara dengan Ibu Ulfi, Selaku Masyarakat Desa Ngelokulon, Pada: 21 Oktober 2016, Pukul: 14.00 WIB

¹⁸ Wawancara dengan Ustadz Asy'ari, Selaku Anggota Panitia Amil Zakat Fitrah di Desa Ngelokulon, Pada: 18 Oktober 2016, Pukul: 20.30 WIB

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pada umumnya alasan masyarakat yang memberikan zakat fitrah kepada guru ngaji yang mendapat bengkok yaitu sebagai *fisabilillah* karena guru ngaji sudah berjuang mengajarkan ilmu agama. Namun ada juga yang beralasan bahwa guru ngaji juga termasuk golongan fakir miskin yang memang berhak menerima zakat fitrah.

2. Pendapat Guru Ngaji

Pendapat guru ngaji mengenai praktek pelaksanaan zakat fitrah yang diberikan kepada guru ngaji yang mendapat bengkok adalah sebagai berikut:

Pertama, Drs. KH. Sofwan Duri adalah salah satu guru ngaji yang mendapat bengkok yang dahulu juga menerima zakat fitrah dari masyarakat, namun sudah hampir 5 tahun tidak menerima karena adanya pro kontra antara Tokoh Masyarakat mengenai boleh tidaknya guru ngaji yang mendapat bengkok menerima zakat fitrah. Bengkok dari pemerintah desa yang diberikan kepada beliau sebanyak 2 bahu atau setara dengan luas 12000 m². Dan harganya sekitar 12 juta pertahun. Menurut pandangan Drs. Sofwan Duri mengenai praktek zakat fitrah yang ada di Desa Ngelokulon yang di berikan kepada guru ngaji yang mendapat bengkok sebenarnya di perbolehkan dengan alasan memberikan zakat fitrah karena miskinnya bukan karena guru ngajinya. Walaupun mendapat bengkok namun bengkok tersebut tidak seimbang dengan kerjanya guru ngaji. Hasil uang sewaan bengkok

pertahunnya tidak bisa digunakan untuk mencukupi kehidupan sehari-hari, sedangkan perjuangan seorang guru ngaji lebih berat daripada gaji yang telah diberikan.¹⁹

Kedua, Ibu Hj. Haniah Malikhah adalah seorang guru ngaji di Pondok Putri Babussalam. Beliau juga mendapat bengkok sawah dari pemerintahan desa yaitu sebanyak setengah bahu atau setara dengan luas 3000 m² dengan harga pertahunnya hanya 3 juta. Menurut pandangan beliau guru ngaji yang mendapat bengkok diperbolehkan menerima zakat fitrah karena niat utama dari guru ngaji adalah benar-benar berjuang di jalan Allah karena telah mengorbankan banyak waktu, tenaga dan materi demi mengajari ngaji, ilmu agama anak-anak penerus bangsa. Sedangkan bengkok adalah sebagai bonus dari perjuangannya bukanlah mata pencahariannya. Dan hasil dari bengkok sendiri tidak bisa mencukupi kehidupan sehari-harinya.²⁰

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa guru ngaji yang mendapat bengkok boleh menerima zakat karena mereka termasuk golongan orang miskin atau orang yang benar-benar berjuang karena Allah bukan karena bengkok, selain itu perjuangan mereka lebih berat sedangkan bengkok yang diterima tidak bisa mencukupi kehidupan sehari-hari.

¹⁹ Wawancara dengan Bapak Drs. KH. Sofwan Duri, Selaku Guru Ngaji di Desa Ngelokulon, Pada: 01 Agustus 2016, Pukul: 19.30 WIB

²⁰ Wawancara dengan Ibu Hj. Haniah Malikhah, Selaku Guru Ngaji di Desa Ngelokulon, Pada: 08 November 2016, Pukul: 13.00 WIB